

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini, informasi perbankan semakin diperlukan. Krisis moneter dan krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan dampak luas bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam dunia perbankan (Khasanah, 2009).

Pengertian bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia di bedakan menjadi dua jenis, yang dibedakan dengan pembayaran bunga yaitu bank konvensional dan bagi hasil usaha yaitu bank syariah (Rindawati, 2007).

Kemunculan bank syariah sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Para pakar syariah Islam dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank konvensional seperti yang telah dikenal selama ini. Standar akuntansi tersebut menjadi kunci sukses bank syariah dalam melayani masyarakat disekitarnya sehingga harus dapat

menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya dan relevan bagi para penggunanya namun tetap dalam konteks syariah Islam (Alia dan Yaya, 2006).

Adanya persaingan antar bank *syari'ah* maupun dengan bank-bank konvensional lainnya, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan gulung tikar. Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya (Wahyudi, 2005).

Dalam beberapa hal Bank Konvensional memiliki persamaan dengan Bank Syariah terutama dalam sisi teknik penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya, akan tetapi terdapat banyak perbedaan mendasar diantara kedua bank tersebut. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Antonio, 2001).

Perbedaan yang paling pokok dalam lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah adalah penetapan sistem bagi hasil sebagai

alternatif dari sistem bunga. Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait, Prinsip utama yang diikuti oleh lembaga keuangan Islam itu adalah larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah dan memberikan zakat (Supriyatmini, 2005).

Perhitungan Kinerja keuangan Bank menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 dapat dilihat dari:

1. Rasio permodalan (*capital*),

Rasio permodalan terdiri dari Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku, komposisi permodalan, trend ke depan/proyeksi KPMM, aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank, kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan), rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2. Rasio Rentabilitas (*earning*)

Rasio rentabilitas terdiri dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan,

penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya dan prospek laba operasional.

### 3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas terdiri dari aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan, *L-month maturity mismatch ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang, ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti, kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*), kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya dan stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

### 4. Rasio Efisiensi

Rasio biaya operasi adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Dalam penelitian ini rasio permodalan yang digunakan adalah CAR karena Bank Indonesia menetapkan rasio permodalan minimum dengan menggunakan rasio CAR. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return on equity* (ROE) karena ROE mencerminkan jumlah pengembalian yang dapat diperoleh oleh investor. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *loan or Financing to deposit ratio* (LDR atau FDR) karena rasio LDR atau FDR mencerminkan seberapa besar kredit yang bermasalah dan rasio efisiensi yang

digunakan adalah BOPO karena rasio ini mencerminkan biaya dan pendapatan operasional bank.

Penelitian tentang kinerja keuangan perbankan telah banyak dilakukan diantaranya dilakukan oleh Rindawati (2007) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sampel yang digunakan adalah perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian 2001 sampai 2007, menyimpulkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA, ROE, BOPO dan LDR antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, namun untuk rasio CAR dan NPL tidak terdapat perbedaan.

Rahmawati (2008) meneliti tentang Analisis Komparasi Kinerja Keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan tahun penelitian 1999 sampai 2001, menyimpulkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia dilihat dari rasio ROA, ROE, BOPO dan LDR, namun jika dilihat dari rasio CAR dan NPL tidak terdapat perbedaan.

Rosyadi (2007) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank syariah dengan bank konvensional berdasarkan rasio keuangan (studi kasus : BMI dan 7 (tujuh) bank konvensional) dengan tahun penelitian 1994 sampai 2003. menyimpulkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank syariah dengan bank konvensional berdasarkan rasio CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rindawati (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan pengukur kinerja keuangan dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2001 sampai dengan 2007, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2006 sampai 2009. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio CAR, ROE, LDR dan BOPO.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam dunia perbankan karena sangat penting untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerialnya di segala aspek. Hal ini berpengaruh pada kepercayaan pihak lain diluar perbankan, misalnya investor. Dengan adanya kinerja keuangan yang baik, maka investor tidak akan ragu-ragu dalam menanamkan modalnya baik pada bank syariah maupun bank konvensional.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio permodalan?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio rentabilitas?

1.2.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio likuiditas?

1.2.4 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio efisiensi?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya menguji perbedaan kinerja antara bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio CAR, ROE, LDR dan BOPO dengan tahun penelitian 2006 sampai 2009.

### **1.4 Tujuan Penelitian:**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio permodalan.

1.4.2 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio rentabilitas.

1.4.3 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio likuiditas.

1.4.4 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio efisiensi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak diantaranya:

1.5.1 Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menanamkan investasinya pada bank yang bersangkutan.

1.5.2 Bagi Perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha perbankan khususnya menyangkut kinerja keuangan perbankan tersebut.

1.5.3 Bagi Kalangan Akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan tambahan wawasan mengenai perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional.